

**UPACARA KEMATIAN SEBAGAI SIKLUS KEHIDUPAN  
PERSPEKTIF AGAMA-AGAMA**

**Siska Maryana, Heni Rumiatus, Japarudin, Ridho Syabibi**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno

[siskamaryana@gmail.com](mailto:siskamaryana@gmail.com)<sup>1</sup>, [heni64608@gmail.com](mailto:heni64608@gmail.com)<sup>2</sup>, [japarudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:japarudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>,

[ridhosyabibi@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:ridhosyabibi@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract**

Humans live in a time-traveling world bounded by two mysterious gates: birth and death. While birth is greeted with joy and hope, death, though inevitable, is often shrouded in grief and fear. However, in many cultures, death is viewed not as an absolute endpoint, but rather as a transitional phase and a fundamental part of the ongoing cycle of life. Therefore, this study aims to analyze and compare the spiritual meaning and rituals of death ceremonies from the perspective of five major religions: Islam, Hinduism, Buddhism, Confucianism, and Christianity. This study uses a qualitative literature study method. Death ceremonies are viewed as part of the cycle of life because many religions and beliefs believe that death is not the end, but rather the transition of the soul to another realm or eternal life. Therefore, these ceremonies aim to help the spirit reach the afterlife. This is reflected in rituals such as honoring ancestors, preparing provisions for the soul's journey, and burial according to customary rules. The main similarity in the meaning of death across the five religions is the transition from earthly life to the afterlife, but the differences lie in the ultimate goal and conditions of the afterlife.

Keywords : Death Ceremony, Death, Life Cycle, Rites.

**Abstrak**

Manusia hidup dalam lintasan waktu yang dibatasi oleh dua gerbang misterius yakni kelahiran dan kematian. Jika kelahiran disambut dengan suka cita dan harapan, maka kematian, meskipun tidak terhindarkan, seringkali diselimuti duka dan ketakutan. Namun, dalam banyak kebudayaan, kematian dipandang bukan sebagai titik akhir yang absolut, melainkan sebagai fase transisi dan bagian fundamental dari siklus kehidupan yang berkelanjutan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan makna spiritual serta ritual upacara kematian dari perspektif lima agama besar yaitu Islam, Hindu, Buddha, Konghucu, dan Kristen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Upacara kematian dipandang sebagai bagian dari siklus kehidupan karena banyak agama dan kepercayaan meyakini bahwa kematian bukanlah akhir, melainkan perpindahan jiwa ke alam lain atau kehidupan kekal, sehingga upacara tersebut bertujuan untuk membantu arwah mencapai kehidupan berikutnya. Hal ini tercermin dalam ritual-ritual yang dilakukan seperti penghormatan terhadap leluhur, persiapan perbekalan untuk perjalanan arwah, serta pemakaman sesuai aturan adat. Persamaan utama makna kematian di kelima agama adalah transisi dari kehidupan duniawi menuju kehidupan akhirat, namun perbedaannya terletak pada tujuan akhir dan kondisi kehidupan setelah kematian.

Kata Kunci : Upacara Kematian, Kematian, Siklus Kehidupan, Ritus.

## PENDAHULUAN

Kehidupan adalah sebuah perjalanan yang dimulai dari kelahiran, melalui pertumbuhan, dan berakhir pada kematian. Kematian adalah bagian yang tidak terhindarkan dan universal dari siklus kehidupan alami yang dialami oleh semua makhluk hidup. Meskipun sering dianggap sebagai topik yang tabu atau menakutkan, memahami kematian sebagai bagian integral dari siklus ini sangat penting untuk menghargai kehidupan itu sendiri. Dalam berbagai kepercayaan dan budaya di seluruh dunia, kematian bukanlah sebuah akhir yang mutlak, melainkan sebuah perpindahan atau transisi ke alam yang baru.<sup>1</sup> Konsep ini menekankan bahwa ikatan antara yang hidup dan yang telah meninggal tetap ada, sering kali melalui ritual atau doa. Memahami kematian dalam kerangka siklus spiritual ini memberikan pengharapan dan ketenangan bagi mereka yang ditinggalkan.

Pandangan ini yang mendasari pentingnya pelaksanaan upacara kematian, di mana ritual-ritual yang dilakukan bertujuan untuk menghormati, mempersiapkan, dan membantu arwah mencapai kehidupan selanjutnya. Upacara kematian dipandang sebagai bagian integral dan tidak terpisahkan dari siklus kehidupan manusia secara keseluruhan.<sup>2</sup> Ritual-ritual ini berfungsi sebagai jembatan penting yang menandai transisi dari satu fase eksistensi ke fase berikutnya, bukan sebagai akhir yang menakutkan, melainkan sebagai awal dari kehidupan selanjutnya atau kembalinya ke asal mula keberadaan, tergantung pada kepercayaan budaya setempat.

Setiap agama memiliki interpretasi spiritual yang unik mengenai makna kematian, yang kemudian diwujudkan dalam serangkaian ritual dan tradisi yang khas. Penelitian ini penting untuk membandingkan perspektif-perspektif agama tersebut meliputi Islam, Hindu, Buddha, Konghucu, dan Kristen guna memahami bagaimana interpretasi spiritual membentuk ritual dan tradisi kematian yang kaya makna, serta bagaimana semuanya berkontribusi pada pemahaman universal tentang kematian sebagai bagian integral dari siklus kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini merupakan library research atau penelitian pustaka, karena sasaran penulis ini adalah literature-literature yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu

---

<sup>1</sup> Muh. Amin Arqi, "Kematian Menurut Islam *Wetu Telu* Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam", *Jurnal Psikologi Islam*. Vol 5. No 1 (2018).

<sup>2</sup> Eva Yuliawati, Eka Ulfani dkk, "Makna Kearifan Lokal Dalam Prosesi Kematian Masyarakat Adat Citorek", *Jurnal Transformasi Pendidikan*, Vol 6, No 1 (2025).

beberapa buku dan artikel jurnal yang menjelaskan tentang tema yang diangkat dalam penelitian ini. Karena jenis penelitian ini adalah library research, maka teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi literatur. Artinya data data yang dijadikan rujukan penelitian diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana penulis adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>4</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Makna dan Ritual Kematian Dalam Agama Islam

Dalam Islam, tujuan dan makna spiritual kematian adalah sebagai transisi menuju kehidupan abadi yang sebenarnya, bukan akhir dari segalanya, serta sebagai pengingat untuk meningkatkan kualitas amal dan takwa di dunia agar selamat di akhirat.<sup>5</sup> Kematian dilihat sebagai proses pembersihan dosa dan kembalinya jiwa kepada Allah setelah hidup di dunia yang penuh ujian dan kenikmatan sementara.

#### 1. Makna Spiritual Kematian dalam Islam

- a) **Bukan Akhir, Melainkan Transisi** : Kematian bukanlah kehancuran, melainkan sebuah perpindahan atau *tawaffa* dari satu alam (dunia) ke alam lain (akhirat). Jiwa manusia akan tetap ada dan berada di bawah penjagaan Allah setelah kematian.
- b) **Kembali kepada Allah**: Kematian merupakan proses kembalinya jiwa manusia kepada penciptanya, Allah SWT.
- c) **Pertanggungjawaban Akhir**: Setelah kematian, manusia akan dibangkitkan kembali dan akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatan mereka selama hidup di dunia, sebelum akhirnya ditempatkan di surga atau neraka.
- d) **Mengajarkan Kecerdasan Spiritual**: Orang yang paling cerdas menurut Nabi adalah mereka yang banyak mengingat mati dan mempersiapkan diri untuk

---

<sup>3</sup> Fadjrul Hakam Chozin, Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah (TK: Alpha, 1997).

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>5</sup> Adelia Januarto, "Kematian adalah Kehidupan : Metafora Konseptual Kematian dalam Islam di Indonesia," *Semantiks : Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (2019).

menghadapi kematian dengan amal saleh, karena hal itu akan membawa kemuliaan di dunia dan kehormatan di akhirat.

## 2. Tujuan Kematian dalam Perspektif Islam

- a) **Sebagai Ujian dan Penyucian:** Kehidupan di dunia adalah ujian untuk mengetahui siapa yang paling baik amalnya. Kematian juga dapat dipahami sebagai proses penyucian diri terakhir agar manusia kembali kepada Allah dalam keadaan suci.
- b) **Mempersiapkan Diri untuk Akhirat:** Kematian adalah peringatan dan pengingat bahwa hidup di dunia hanyalah sementara, dan kehidupan yang kekal sesungguhnya adalah di akhirat. Hal ini mendorong setiap Muslim untuk beramal dan menyiapkan bekal terbaik untuk hari perhitungan kelak.
- c) **Menghargai Hidup Dunia:** Dengan memahami bahwa hidup di dunia bersifat sementara, umat Muslim diharapkan tidak terlena oleh kenikmatan duniawi yang fana, melainkan fokus pada hal-hal penting dan mulia yang bermanfaat bagi kehidupan akhirat.

## 3. Upacara Kematian

Upacara kematian dalam Islam meliputi serangkaian prosesi yang dimulai dengan memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah, diikuti oleh ritual pasca-pemakaman seperti tahlilan (membaca doa dan ayat Al-Qur'an) dan yasinan yang biasa dilakukan pada hari-hari peringatan seperti 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari setelah kematian untuk mendoakan almarhum dan menghibur keluarga yang ditinggalkan.<sup>6</sup>

### a. Prosesi Kematian (Sebelum dan Saat Pemakaman)

- 1) **Memandikan Jenazah:** Sebelum pemakaman, jenazah dibersihkan dengan cara dimandikan.
- 2) **Mengafani:** Setelah dimandikan, jenazah kemudian dibungkus dengan kain kafan sesuai syariat Islam.
- 3) **Menyalatkan (Shalat Jenazah):** Dilakukan shalat jenazah sebagai doa permohonan ampun dan rahmat untuk jenazah.

---

<sup>6</sup> Abdul Ghoni dan Dadan Rusmana, "Ritus Al-Qur'an tentang Kematian," *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 5 No. 1 (2023) DOI: 10.17467/jdi.v5i1.2357.

- 4) **Menguburkan Jenazah:** Jenazah kemudian dimakamkan di dalam kubur dengan pengaturan yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.<sup>7</sup>

**b. Ritual Pasca-Pemakaman di Beberapa Daerah Indonesia**

Tahlilan dan Yasinan adalah ritual pembacaan surat-surat Al-Qur'an dan doa-doa khusus untuk mendoakan almarhum, yang umumnya dilakukan secara berjamaah.

**c. Masa Peringatan di Beberapa Daerah Indonesia :**

- 1) **7 Hari :** Biasanya dilakukan pada malam pertama setelah kematian dan pada hari ke-7 untuk memperingati dan mendoakan almarhum.
- 2) **40 Hari :** Tahlilan kembali dilaksanakan untuk menandai berakhirnya masa berkabung yang dianggap paling berat.
- 3) **100 Hari:** Tahlilan kembali dilakukan sebagai penghormatan dan penganangan lebih lanjut terhadap almarhum.
- 4) **1000 Hari:** Peringatan ini biasanya dilakukan oleh keluarga terdekat atau keturunan sebagai penghormatan terakhir.

**d. Tujuan dan Makna Ritual**

- 1) **Penghormatan dan Penganangan :** Ritual ini bertujuan untuk memberikan penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal dan mengenangnya dalam doa-doa.
- 2) **Mendoakan Almarhum :** Memohon agar Allah mengampuni dosa-dosa almarhum dan memberikan tempat terbaik di akhirat.
- 3) **Menghibur Keluarga :** Memberikan dukungan dan penghiburan bagi keluarga yang sedang berduka.
- 4) **Mempererat Silaturahmi :** Ritual seperti tahlilan juga menjadi momen untuk mempererat tali silaturahmi di antara keluarga dan masyarakat.
- 5)

**B. Makna dan Ritual Kematian Dalam Agama Hindu**

Dalam Hinduisme, kematian adalah bagian alami dari siklus kehidupan (Samsara) dan bukan akhir segalanya, melainkan awal dari perjalanan menuju

---

<sup>7</sup> Rian Jamrud, Djefry Deeng dan Mahyudin Damis, "Upacara Adat Dina Kematuan Pada Masyarakat di Desa Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Holistik* Vol. 15 No. 2 (2022).

reinkarnasi atau Moksha (pembebasan dari siklus kelahiran kembali).<sup>8</sup> Tujuan utamanya adalah untuk membantu Atman (roh) terlepas dari ikatan duniawi dan mencapai Moksha, pembebasan abadi, melalui ritual seperti Ngaben dan perilaku yang sesuai dengan Dharma (kewajiban moral).

### 1. Makna Spiritual Kematian

- a) **Siklus Kehidupan dan Kematian (Samsara):** Kematian tidak dilihat sebagai akhir, melainkan sebagai transisi dalam siklus kelahiran, kematian, dan kelahiran kembali.
- b) **Keabadian Atman:** Atman (roh manusia) bersifat kekal dan abadi, hanya badan fisik yang mati.
- c) **Tujuan Akhir (Moksha):** Tujuan tertinggi spiritual adalah mencapai Moksha, yaitu pembebasan jiwa dari siklus reinkarnasi dan bersatu kembali dengan Brahman (Yang Tertinggi).
- d) **Karmaphala:** Hasil perbuatan (karma) seseorang dalam hidupnya akan memengaruhi kehidupan berikutnya, termasuk keadaan setelah kematian.

### 2. Tujuan Spiritual Kematian

- a) **Penyucian Roh (Atman):** Upacara kematian seperti Ngaben bertujuan untuk membantu menyucikan roh dan membebaskannya dari ikatan dengan jasad dan dunia fisik.
- b) **Mempercepat Kembali ke Alam Asal:** Upacara kematian membantu proses kembalinya tubuh (Panca Maha Bhuta) ke asalnya, serta mengantarkan Atman ke alam Pitra (alam leluhur).
- c) **Persiapan Menuju Moksha:** Kematian yang dipahami dengan baik dan diikuti ritual yang tepat akan mempercepat Atman untuk mencapai Moksha.

### 3. Upacara Kematian

Upacara kematian dalam agama Hindu umumnya dikenal sebagai Ngaben (di Bali) atau Antyeshti (secara umum), yang merupakan upacara kremasi untuk menyucikan roh dan mengembalikan unsur-unsur tubuh ke asalnya, yaitu alam semesta dan Tuhan. Prosesnya meliputi pemandian jenazah, pemakaian pakaian, pembakaran

---

<sup>8</sup> Muhammad Irsyad Thariq, *Komparasi Makna Kehidupan Dan Kematian Dalam Pandangan Umat Hindu dan Buddha*. Skripsi. 2022. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.

jenazah, hingga ritual selanjutnya seperti peletakan abu dan upacara peringatan seperti Shradha untuk memastikan arwah mencapai alam baka.

**a. Persiapan di Rumah**

- 1) **Mandi dan Berpakaian:** Jenazah dimandikan, diurapi dengan minyak atsiri, dan dikenakan pakaian bersih.
- 2) **Doa dan Mantram:** Keluarga dan teman berkumpul, memanjatkan doa dan melantunkan mantram yang dipimpin oleh pendeta atau pemuka keluarga.

**b. Proses Kremasi (Ngaben/Antyeshti)**

- 1) **Pembakaran Jenazah:** Merupakan inti dari upacara, di mana jenazah dibakar dalam upacara kremasi.
- 2) **Penaburan Abu:** Abu dan sisa-sisa pembakaran kemudian ditebar atau disebar di sumber air suci sebagai simbol pemisahan terakhir jiwa dari tubuh.

**c. Ritual Setelah Kremasi**

- 1) **Upacara Shradha:** Dilakukan beberapa hari setelah kremasi untuk membantu arwah memasuki alam baka.
- 2) **Pemberian Hadiah:** Dalam beberapa tradisi, diadakan pesta dan pemberian hadiah seperti bejana logam dan uang kepada arwah melalui persembahan.

**d. Tujuan Upacara Kematian Hindu**

- 1) **Penyucian Roh :** Memisahkan roh (atma) dari badan kasar, membersihkan roh, dan membantunya mencapai alam kelepasan atau surga.
- 2) **Pengembalian Unsur Panca Maha Bhuta :** Mengembalikan unsur-unsur dasar alam seperti tanah, air, api, udara, dan eter yang membentuk tubuh fisik kembali ke alamnya.
- 3) **Membebaskan dari Ikatan Duniawi :** Membantu roh untuk melepaskan diri dari ikatan-ikatan duniawi agar dapat menuju kehidupan berikutnya atau reinkarnasi.

**e. Jenis Upacara dan Tradisi Lokal**

Terdapat berbagai jenis upacara tergantung usia, kasta, atau status sosial, seperti upacara Ngaben (kremasi), Ngelungah (untuk anak-anak), dan ritual lainnya. Detail pelaksanaan dapat bervariasi antara daerah dan aliran Hindu, dengan upacara di Bali memiliki kekhasannya tersendiri.

### C. Makna dan Ritual Kematian Dalam Agama Buddha

Dalam ajaran Buddha, kematian adalah bagian dari siklus kehidupan yang disebut Samsara, yaitu proses kelahiran kembali yang dipengaruhi oleh karma. Makna spiritualnya bukan akhir, melainkan transisi yang dapat digunakan untuk mencapai Nirwana, yaitu pembebasan dari penderitaan dan siklus kelahiran kembali.<sup>9</sup> Kematian dapat menjadi kesempatan untuk pembebasan jika seseorang dapat mengelola kesadarannya dengan baik dan mencapai pencerahan, atau jika keluarga membantunya dengan mendoakan dan melimpahkan jasa baik.

#### 1. Makna Spiritual Kematian

- a) **Transisi, Bukan Akhir:** Kematian adalah sebuah proses perpindahan kesadaran atau roh menuju kehidupan baru, bukan akhir dari segalanya.
- b) **Kondisi Kesadaran Mempengaruhi Kelahiran Kembali:** Kesadaran seseorang menjelang kematian sangat halus dan dipengaruhi oleh karma, yang akan menentukan kualitas kelahiran berikutnya.
- c) **Pentingnya Memperhatikan Karma:** Perbuatan baik (karma positif) akan membawa kelahiran yang lebih baik, sementara perbuatan buruk (karma negatif) akan menjebak dalam siklus Samsara.
- d) **Peran Keluarga dan Lingkungan:** Keluarga dan kerabat dapat membantu proses transisi mending dengan menjaga ketenangan, berdoa, melimpahkan jasa, serta melaksanakan etika dan kebajikan, sehingga membantu kelahiran kembali mending.
- e) **Mengingat Ketidakabadian:** Menghadapi kematian sebagai realitas yang tak terhindarkan dan mengingatkan diri akan ketidakabadian kehidupan dapat meningkatkan praktik spiritual dan motivasi untuk mencapai pencerahan.

#### 2. Tujuan Spiritual Kematian

---

<sup>9</sup> Puji Riani dan Nur Fitriyana, "Sikap Dalam Menghadapi Kematian Menurut Ajaran Buddha Theravada," *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin Pemikiran, dan Fenomena Agama* Vol. 20 No. 1 (2019).

- a) **Pembebasan (Nirwana):** Tujuan akhir dalam agama Buddha adalah mencapai Nirwana, kondisi pembebasan dari siklus penderitaan, kelahiran, dan kematian (Samsara). Kematian bisa menjadi jembatan untuk mencapai tujuan ini.
- b) **Memutus Penderitaan (Dukkha):** Dalam Buddhisme, kehidupan penuh dengan penderitaan, ketidakpuasan, dan kesedihan. Kematian, terutama kelahiran kembali di alam yang lebih baik, bisa menjadi jalan untuk mengakhiri penderitaan.<sup>10</sup>
- c) **Melanjutkan Perjalanan Spiritual:** Kematian bukanlah akhir kesadaran, tetapi sebuah transisi. Kesadaran atau roh akan melanjutkan perjalanan, terlahir kembali dalam kehidupan baru, tergantung pada karma yang telah dilakukan.

### 3. Upacara kematian

Upacara kematian dalam Buddhisme berpusat pada doa, meditasi, dan upacara sederhana yang dipimpin oleh biksu, seringkali dengan fokus pada ketenangan dan perdamaian. Kematian dipandang sebagai proses penting dalam karma, dan tujuannya adalah untuk mencapai ketenangan bagi jiwa almarhum untuk kelahiran kembali yang baik. Praktik seperti melantunkan sutra, mempersembahkan bunga, dupa, dan lilin, serta kremasi adalah umum, meskipun pilihan seperti penguburan juga ada.

#### a. Fokus Utama Upacara

- 1) **Ketenteraman dan Kedamaian :** Inti dari upacara ini adalah mencapai ketenangan dan kedamaian bagi jiwa orang yang meninggal, membantu mereka untuk melanjutkan perjalanan spiritual.
- 2) **Doa dan Meditasi :** Biksu akan memimpin doa dan meditasi yang menenangkan selama upacara.
- 3) **Persembahan :** Umat Buddha mempersembahkan bunga, lilin, dan dupa sebagai tanda penghormatan dan rasa terima kasih.
- 4) **Pelantunan Sutra :** Para biksu akan melantunkan atau menyanyikan sutra (doa) untuk membantu almarhum.

#### b. Tradisi dan Ritual Kematian

- 1) **Persiapan Jenazah :** Setelah seseorang meninggal, jenazah idealnya tidak boleh digerakkan selama beberapa jam, karena jiwa dipercaya belum

---

<sup>10</sup> Ali Mursyid Azisi, "Konsep Kematian Dalam Perspektif Agama Buddha Theravada," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* Vol. 16 No. 1 (2021), <https://doi.org/10.24042/ajsla.v16i1.8018>.

sepenuhnya meninggalkan tubuh. Jenazah kemudian akan dipersiapkan untuk kremasi atau penguburan.

- 2) **Kremasi** : Kremasi adalah metode yang paling umum dilakukan untuk mengolah jenazah hingga menjadi abu, yang kemudian dapat disimpan atau dilarung di sumber air.
- 3) **Penghormatan** : Altar akan dihiasi dengan foto atau patung almarhum dan gambar Buddha.

**c. Upacara Peringatan:**

Upacara peringatan, yang dikenal dengan istilah seperti *hoyo* atau *hoji* di beberapa budaya Buddha, diadakan untuk mendoakan dan mengingat orang yang telah meninggal.

**d. Aspek Budaya dan Variasi**

Praktik upacara kematian Buddha dapat sangat bervariasi tergantung pada lokasi geografis dan budaya masing-masing. Pengunjung juga diharapkan mengenakan pakaian yang sederhana dan sopan, dengan warna-warna seperti hitam, abu-abu, atau biru tua. Pakaian berwarna merah sebaiknya dihindari. Bunga putih umum digunakan, tetapi bunga merah sebaiknya dihindari. Selain bunga, donasi makanan atau uang kepada badan amal atau keluarga yang berduka juga dapat dilakukan.

## **D. Makna dan Ritual Kematian Dalam Agama Konghucu**

Dalam Konghucu, kematian adalah kembali ke Yang Maha Pencipta (Tian), sedangkan tujuan dan makna utamanya adalah sebagai bentuk bakti dari anak kepada orang tua, menunjukkan rasa hormat dan cinta kasih melalui upacara yang sarat makna simbolis, serta mengharapkan ketentraman bagi arwah leluhur di alamnya. Kematian juga merupakan akhir dari perjalanan dan awal baru bagi arwah, sementara kehidupan di dunia sangat ditekankan pada nilai moral dan etika untuk kesejahteraan bersama.

### **1. Makna Spiritual Kematian dalam Konghucu**

- a. **Simbolisme Upacara** : Setiap tahap dalam upacara kematian memiliki makna simbolis yang mendalam, seperti *Jib Bok* (upacara memasukkan jenazah ke peti) yang memohon izin untuk mengantar jasmani ke tempat peristirahatannya, serta *Mai Song* dan *Sang Cong* (upacara pekuburan).

- b. **Pengharapan Kesejahteraan Arwah** : Ada harapan bahwa arwah yang meninggal akan mendapatkan kedamaian dan ketentraman di alamnya, sehingga dapat terus menjaga keluarganya dari alam baka.
- c. **Penghormatan dan Kenangan** : Upacara ini berfungsi sebagai alat komunikasi spiritual untuk menyuarakan pesan ajaran agama dan budaya, serta untuk mengenang dan menghormati leluhur yang telah memberikan bimbingan dan warisan nilai.
- d. **Keseimbangan Hidup** : Kematian juga menjadi pengingat akan pentingnya menjalani kehidupan yang beretika dan bermoral, karena Konghucu fokus pada kesejahteraan dan keharmonisan di dunia.

## 2. Tujuan Kematian dalam Konghucu

- a. **Bakti kepada Leluhur** : Upacara kematian adalah perwujudan bakti dan hormat anak kepada orang tua yang telah tiada, sebagai simbol dari hubungan yang tidak terputus antara generasi.
- b. **Perjalanan Kembali ke Tian** : Kematian dilihat sebagai perjalanan terakhir bagi jiwa untuk kembali kepada Yang Maha Pencipta, Tian.
- c. **Memperkuat Hubungan** : Melalui upacara kematian, keluarga yang ditinggalkan dapat memperkuat ikatan mereka dengan leluhur dan secara spiritual menyelaraskan diri dengan alam.

## 3. Upacara kematian

Upacara kematian agama Khonghucu adalah ritual penuh bakti untuk menghormati orang yang meninggal dan memastikan arwahnya beristirahat dengan tenang, yang meliputi upacara Jib Bok (memasukkan jenazah ke peti) dan ritual berkabung seperti Siau Siang (satu tahun) dan Tai Siang (tiga tahun). Upacara ini juga melibatkan penyediaan sesajen, pembakaran kertas minyak (Ci Chian), dan pembacaan doa-doa oleh rohaniwan untuk memohon ampunan dan kelancaran perjalanan arwah ke alam baka.

### a. Tahapan dan Upacara Kematian

- 1) **Jib Bok** : Proses utama memasukkan jenazah ke dalam peti mati.
- 2) **Ritual Berkabung**: Keluarga berduka melalui tahapan tertentu, termasuk Siau Siang (satu tahun) dan Tai Siang (tiga tahun), yang merupakan bentuk penghormatan berkelanjutan.

- 3) **Jib Gong & Peng Tuh/Ki Hok:** Upacara dan ritual khusus lainnya yang dilakukan selama masa duka.
- 4) **Mai Song:** Proses pemakaman jenazah.<sup>11</sup>

#### **b. Ritual dan Simbolisme dalam Upacara**

- 1) **Sesajen dan Dupa:** Makanan, buah-buahan, dan dupa dipersembahkan sebagai simbol doa dan bakti kepada Tuhan dan leluhur.
- 2) **Pembakaran Kertas (Ci Chian/Kim Ci):** Kertas berbentuk emas atau uang khusus roh yang dibakar untuk diberikan kepada arwah.
- 3) **Pakaian dan Atribut:** Keluarga menggunakan warna pakaian dan atribut tertentu sebagai tanda duka.
- 4) **Altar Leluhur:** Rumah umat Khonghucu umumnya memiliki altar untuk sembahyang leluhur, yang dilaksanakan pada tanggal 1 dan 15 Imlek.
- 5) **Sembahyang dan Doa:** Dipimpin oleh rohaniwan (Bosong) atau pemuka agama lainnya, berisi doa kepada Tuhan Yang Maha Agung (Huang Tian) agar kesalahan almarhum diampuni dan arwahnya dapat bersemayam dalam damai.

#### **c. Tujuan Utama Upacara Kematian**

- 1) **Bakti dan Hormat:** Menunjukkan rasa hormat dan bakti anak kepada orang tua yang telah meninggal.
- 2) **Perjalanan Arwah:** Membantu arwah menuju kedamaian dan ketenangan di alam baka.
- 3) **Kelanjutan Cita-cita:** Melanjutkan cita-cita mulia para leluhur.

### **E. Makna dan Ritual Kematian Dalam Agama Kristen**

Dalam Kekristenan, kematian bukanlah akhir melainkan peralihan menuju kehidupan kekal di surga bersama Tuhan. Kematian adalah akibat dari dosa, namun melalui wafat Yesus Kristus, kematian menjadi gerbang untuk bertemu Tuhan bagi orang percaya, membawa mereka keluar dari tubuh duniawi ke persekutuan abadi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Marmiati Mawardi, "Tradisi Upacara Kematian Umat Khonghucu Dalam Perspektif Psikologis," *Analisa Journal of Social Science and Religion* Vol.17 No. 2 (2010), <https://doi.org/10.18784/analisa.v17i2.38>.

<sup>12</sup> Yasrin Mesalayuk dan Aprianus Lendik Boimanau, "Kematian Fisik Dan Pentingnya Persiapan Rohani Menutup Alkitab," *Jurnal Magistra* Vol. 2 No. 2 (2024), <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i2.124>.

Tujuan spiritual kematian adalah mencapai kesempurnaan dan persekutuan dengan Tuhan, yang diawali dengan kehidupan yang benar di dunia ini dan diakhiri dengan kebangkitan tubuh pada akhir zaman.

### 1. **Makna Spiritual Kematian:**

- a. **Konsekuensi Dosa :** Kematian fisik dan rohani adalah akibat langsung dari dosa asal manusia, yang pertama kali terjadi melalui pelanggaran Adam dan Hawa.
- b. **Pengorbanan Kristus :** Kematian Yesus Kristus di kayu salib merupakan tindakan penebusan dosa umat manusia, yang membebaskan manusia dari hukuman dosa dan memberikan keselamatan kekal.
- c. **Gerbang Menuju Kehidupan Kekal :** Bagi orang percaya, kematian fisik adalah perpindahan dari tubuh duniawi ke hadirat Tuhan, bukan akhir dari segalanya, tetapi permulaan kehidupan baru.
- d. **Jaminan Kebangkitan :** Umat Kristen meyakini akan adanya kebangkitan tubuh pada akhir zaman, di mana jiwa dan raga yang baru akan dipersatukan kembali, sehingga manusia menjadi utuh kembali.
- e. **Momen Pengadilan dan Perhitungan :** Setelah kematian, jiwa akan diadili oleh Tuhan dan akan melihat perbuatan-perbuatan baik dan buruk yang telah dilakukan selama hidup.

### 2. **Tujuan Spiritual Kematian:**

- a. **Berakhirnya Penderitaan dan Beban Duniawi :** Bagi orang Kristen, kematian adalah istirahat dari jerih lelah dan penderitaan dunia.
- b. **Penyempurnaan Manusia :** Kematian merupakan penyempurnaan bagi manusia, di mana sejarah kehidupan mereka di dunia diselesaikan dan identitas mereka yang otentik menjadi final.
- c. **Persekutuan dengan Tuhan :** Setelah kematian, jiwa orang percaya akan pergi ke surga dan berada dalam persekutuan abadi dengan Tuhan.

### 3. **Upacara kematian**

Upacara kematian dalam agama Kristen berpusat pada penghiburan dan penghormatan jenazah, yang diawali dengan persiapan jenazah, ibadah penghiburan, ibadah penutupan peti, dan diakhiri dengan ibadah penguburan. Alkitab memandang kematian sebagai peralihan jiwa dari tubuh menuju Tuhan, bukan akhir kehidupan,

sehingga upacara lebih ditujukan untuk memperkuat iman keluarga yang berduka dan mengenang kehidupan mendiang.

a. **Tahapan Umum Upacara Kematian Kristen**

- 1) **Persiapan Jenazah** : Jenazah akan dimandikan, dirias, dan dipakaikan pakaian terbaik (jas untuk pria dan gaun putih untuk wanita).
- 2) **Peti Mati**: Jenazah kemudian dimasukkan ke dalam peti mati.
- 3) **Ibadah Penghiburan**: Ibadah ini diadakan untuk menguatkan keluarga dan pelayat, dengan ibadah pujian, khotbah, serta doa untuk mendiang.
- 4) **Ibadah Penutupan Peti**: Dilakukan setelah ibadah penghiburan, di mana jenazah akan ditutup peti matinya secara resmi.
- 5) **Ibadah Penguburan**: Tahap terakhir yang dilakukan di lokasi pemakaman, di mana pemuka agama akan memberikan khotbah, doa, dan proses penguburan dilaksanakan.<sup>13</sup>

b. **Adat dan Budaya**

Beberapa kelompok masyarakat Kristen mungkin masih mempertahankan ritual adat tertentu sebagai bagian dari upacara pemakaman. Waktu pelaksanaan upacara bisa disesuaikan dengan keinginan keluarga dan tradisi budaya yang dianut.

## **KESIMPULAN**

Upacara kematian dipandang sebagai bagian dari siklus kehidupan karena banyak agama dan kepercayaan meyakini bahwa kematian bukanlah akhir, melainkan perpindahan jiwa ke alam lain atau kehidupan kekal, sehingga upacara tersebut bertujuan untuk membantu arwah mencapai kehidupan berikutnya. Hal ini tercermin dalam ritual-ritual yang dilakukan seperti penghormatan terhadap leluhur, persiapan perbekalan untuk perjalanan arwah, serta pemakaman sesuai aturan adat.

Persamaan utama makna kematian di kelima agama adalah transisi dari kehidupan duniawi menuju kehidupan akhirat, namun perbedaannya terletak pada tujuan akhir dan kondisi kehidupan setelah kematian. Islam meyakini akhirat yang kekal dan kehidupan abadi melalui surga atau neraka berdasarkan amal perbuatan. Hinduisme percaya pada siklus reinkarnasi (samsara) yang berujung pada pembebasan dari lingkaran kelahiran dan kematian (moksha).

---

<sup>13</sup> Desnia Agus Berlia Hulu dan Dominikus Doni Ola, "Makna Teologis Menjatuhkan Tanah dan Menaburkan Bunga di Atas Peti Mati Pada Upacara Pemakaman," *Journal New Light* Vol 2 No. 1 (2024).

Buddhisme juga mengajarkan reinkarnasi menuju nirwana, kondisi tanpa penderitaan dan akhir dari samsara. Kekristenan meyakini kematian sebagai pemisahan jiwa dari raga yang mengarah pada kehidupan abadi di surga atau neraka sesuai keyakinan dan perbuatan selama hidup. Konghucu, yang lebih berfokus pada kehidupan duniawi, memandang kematian sebagai akhir dari kehidupan personal, namun tetap ada rasa hormat terhadap leluhur yang telah tiada sebagai bagian dari warisan dan tatanan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arqi, Muh. Amin. "Kematian Menurut Islam *Wetu Telu* Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam", *Jurnal Psikologi Islam*. Vol 5. No 1 (2018).
- Azisi, Ali Mursyid. "Konsep Kematian Dalam Perspektif Agama Buddha Theravada," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* Vol. 16 No. 1 (2021), <https://doi.org/10.24042/ajsla.v16i1.8018>.
- Ghoni, Abdul dan Dadan Rusmana. "Ritus Al-Qur'an tentang Kematian," *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 5 No. 1 (2023) DOI: 10.17467/jdi.v5i1.2357.
- Hakam Chozin, Fadjrul. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. TK: Alpha, 1997.
- Hulu, Desnia Agus Berlia dan Dominikus Doni Ola, "Makna Teologis Menjatuhkan Tanah dan Menaburkan Bunga di Atas Peti Mati Pada Upacara Pemakaman," *Journal New Light* Vol 2 No. 1 (2024).
- Januarto, Adelia. "Kematian adalah Kehidupan : Metafora Konseptual Kematian dalam Islam di Indonesia," *Semantiks : Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (2019).
- Mawardi, Marmiati. "Tradisi Upacara Kematian Umat Khonghucu Dalam Perspektif Psikologis," *Analisa Journal of Social Science and Religion* Vol.17 No. 2 (2010), <https://doi.org/10.18784/analisa.v17i2.38>.
- Rian Jamrud, Djefry Deeng dan Mahyudin Damis, "Upacara Adat Dina Kematuan Pada Masyarakat di Desa Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Holistik* Vol. 15 No. 2 (2022).
- Riani, Puji dan Nur Fitriyana, "Sikap Dalam Menghadapi Kematian Menurut Ajaran Buddha Theravada," *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin Pemikiran, dan Fenomena Agama* Vol. 20 No. 1 (2019)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2011.
- Thariq, Muhammad Irsyad. *Komparasi Makna Kehidupan Dan Kematian Dalam Pandangan Umat Hindu dan Buddha*. Skripsi. 2022. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Yasrin Mesalayuk dan Aprianus Lendik Boimanau, "Kematian Fisik Dan Pentingnya Persiapan Rohani Menurut Alkitab," *Jurnal Magistra* Vol. 2 No. 2 (2024), <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i2.124>.
- Yuliawati, Eva. Eka Ulfani dkk, "Makna Kearifan Lokal Dalam Prosesi Kematian Masyarakat Adat Citorek", *Jurnal Transformasi Pendidikan*, Vol 6, No 1 (2025).